

ABSTRACT

NINGRUM, RETNO LESTARI SURYA. **Reasoning against the Absurd in Mitch Albom's *The Timekeeper***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2015.

The Timekeeper is a novel which portrays the idea of relative concept of time by Mitch Albom. Since times and the absurd are closely related, this novel becomes a good medium to analyze existentialists ideas in literary work. With its unique plotline and fairytale-like story, this novel also explains some moral values and ideas which are related closely with the reason of human existence. However, instead of analyzing the novel in the form of formalistic analysis, this novel is interesting to be critically analyzed in the important examination of the human struggle with absurdity to find meaning in existence.

There are two main questions to discuss. The first one is to analyze the characters and their inner conflicts, and the second one is to analyze how the conflicts are related with existentialists' ideas about the struggle against the absurd.

The method used in conducting this research is the library research method. The writer used both books and internet references to collect the data, analyze the data and drawing conclusions. The approach used is moral philosophical approach since this approach is the most suitable one for an existentialist study.

As the result of the analysis, it is found that each character portrays different ideas of existentialism. The first character shows that rationalization helps people to recover from despair. The second character shows that a neglected sign of the absurd may result to significant elevation of leveling process. This elevation creates total despair which most likely ends up with suicide. The last character shows that actually a person who acknowledges the absurd are forever bound with it, even though they have made rationalization and recover from the despair.

ABSTRAK

NINGRUM, RETNO LESTARI SURYA. **Reasoning against the Absurd in Mitch Albom's *The Timekeeper***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2015.

The Timekeeper merupakan sebuah novel karangan Mitch Albom yang menggambarkan tentang konsep relativitas waktu. Karena waktu dan absurditas berkaitan erat, novel ini menjadi alat yang baik untuk menganalisis ide-ide eksistensialisme dalam karya sastra. Dengan alur ceritanya yang unik dan ceritanya yang mirip seperti *fairytale*, novel ini juga menjelaskan tentang nilai-nilai moral dan gagasan-gagasan yang terkait erat dengan alasan dari keberadaan manusia. Akan tetapi, dari pada sekedar menganalisis novel ini dalam bentuk analisis moralistik, novel ini lebih menarik untuk di analisis dalam bentuk pengamatan penting mengenai perjuangan manusia dengan absurditas untuk menemukan alasan dari keberadaan manusia.

Terdapat dua pertanyaan untuk dibahas. Pertanyaan pertama adalah pertanyaan untuk menganalisis para karakter dan konflik-konflik batin mereka, dan pertanyaan kedua adalah pertanyaan untuk menganalisis bagaimana konflik-konflik tersebut berhubungan dengan gagasan para eksistensialisme tentang perjuangan melawan absurditas.

Metode yang digunakan untuk melaksanakan riset ini adalah metode studi pustaka. Penulis menggunakan referensi dari buku-buku dan internet untuk mengumpulkan data, mengolah data dan membuat kesimpulan. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan moral-filosofis karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling cocok untuk sebuah studi eksistensialisme.

Sebagai hasil dari analisis, ditemukan bahwa masing-masing karakter menggambarkan gagasan-gagasan eksistensialisme yang berbeda. Karakter pertama menunjukkan bahwa rasionalisasi akan membantu manusia untuk pulih dari depresi. Karakter kedua menunjukkan bahwa tanda absurditas yang diabaikan dapat menghasilkan proses peningkatan level yang signifikan. Peningkatan ini membuat depresi total yang biasanya berujung dengan bunuh diri. Karakter terakhir menunjukkan bahwa sesungguhnya orang yang mengakui keberadaan absurditas akan terikat selamanya dengan absurditas tersebut, meskipun mereka telah melakukan rasionalisasi dan pulih dari depresi.